

Scientific Approach pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al Muhammad Cepu

Yuni Irawati

Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang, UNISMA, Indonesia
22002011036@unisma.ac.id

Abstract

The implementation of the 2013 curriculum is expected to change the methods and strategies used in Islamic religious education in Al Muhammad Cepu High School. The scientific Approach can produce students with Islamic character in everyday life. This article aims to describe the planning and implementation of the Scientific Approach at Al Muhammad Cepu High School. This study uses a qualitative approach, namely research that stems from an inductive mindset, based on participatory objective observations of a social symptom. The results of this study the teacher in planning and implementing the Scientific Approach is following the syllabus and RPP which contains preliminary activities, core activities, cover activities. Based on the analysis of the data carried out the conclusion, the planning, and implementation of the Scientific Approach of the learning PAI in Al Muhammad Cepu High School has been effective and efficient by what has been desired.

Keywords: *Islamic Religious Education; Scientific Approach; SMA Al Muhammad Cepu*

Abstrak

Implementasi kurikulum 2013 diharapkan bisa mengubah metode dan strategi yang digunakan dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al Muhammad Cepu. *Scientific Approach* dapat menghasilkan peserta didik yang berkarakter islami dalam kehidupan sehari-hari. Artikel ini bertujuan menggambarkan perencanaan dan pelaksanaan *Scientific Approach* di SMA Al Muhammad Cepu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yakni penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, didasarkan atas pengamatan obyektif partisipatif terhadap suatu gejala sosial. Hasil penelitian ini guru dalam merencanakan dan menerapkan *Scientific Approach* sudah sesuai dengan silabus dan RPP yang di dalamnya berisi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Berdasarkan analisa data yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa, perencanaan, dan pelaksanaan *Scientific Approach* pembelajaran PAI di SMA Al Muhammad Cepu sudah efektif dan efisien sesuai dengan apa yang sudah diinginkan.

Kata kunci : *Pendidikan Agama Islam; Scientific Approach; SMA Al Muhammad Cepu*

Diserahkan: 31-12-2021 **Disetujui:** 04-03-2022 **Dipublikasikan:** 31-03-2022

Kutipan: Irawati, Y. (2022). Scientific Approach pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al-Muhammad Cepu. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 77-89.
doi:<http://dx.doi.org/10.32832/tadibuna.v11i1.6247>

I. Pendahuluan

Sejarah kurikulum yang ada di Indonesia sejak 1947 sampai sekarang sudah terjadi banyak sekali perubahan, tercatat kurikulum yang diberlakukan terakhir ini adalah kurikulum 2013 atau biasa disingkat menjadi K13. Perubahan kurikulum ini berdasarkan pada tujuan dan usaha kurikulum tersebut agar bisa sesuai dengan perkembangan jaman.

Permendikbud No. 65 Tahun 2013 mengenai prosedur kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan secara komunikatif, memberi inspirasi, menggembirakan, menantang, memberikan semangat pada siswa guna mengikuti secara aktif, dan juga berkesempatan untuk berinovasi, dan juga mampu mandiri dengan potensi yang dimiliki, semangat dan peningkatan psikis siswa (Kemendikbud, 2013).

Jika diamati lebih dalam alur perubahan dalam K13 ini merujuk empat ranah yaitu, aspek standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan standar evaluasi. Lantas dalam standar proses ini melahirkan sebuah pendekatan pembelajaran yang umumnya disebut *Scientific Approach*.

Dalam pembelajaran terdapat sebuah perubahan dengan harapan mampu menghasilkan peserta didik yang berpikiran kritis, aktif, dan inovatif, maka kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan *Scientific Approach* adalah satu di antara pilihan strategis dan juga dapat mempengaruhi pada efektivitas dan juga prestasi itu sendiri. Hal ini sudah diputuskan oleh kurikulum 2013 yakni *Scientific Approach* merupakan satu di antara pendekatan pembelajaran yang bisa menjadikan siswa jadi berpikiran kritis, dan lebih aktif. Adanya implementasi kurikulum 2013 diharapkan bisa mengubah metode dan strategi yang digunakan dalam segala mata pelajaran khususnya berbasis religi yakni Pendidikan Agama Islam (PAI). Kemudian dapat menghasilkan anak didik yang memiliki kemampuan tumbuh kembang yang berkarakter islami dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator utama dalam *Scientific Approach* yakni siswa diharuskan lebih berpartisipasi pada prosedur kegiatan belajar. Dalam *Scientific Approach* ini, fokus tidak hanya tentang bagaimana cara menggali kemampuan murid dalam melakukan kegiatan eksplorasi atau pengkajian, tetapi bagaimana murid untuk menggali dan mengembangkan wawasan dan keterampilan yang mengacu kepada mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengomunikasikan. Kemudian bisa menunjang kegiatan yang dapat menghasilkan produk, kreatif dalam berinovasi atau berkarya.

Satu di antara lembaga pendidikan yang menggunakan *Scientific Approach* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah SMA Al Muhammad Cepu. Harapan utama diterapkannya *Scientific Approach* di SMA Al Muhammad Cepu adalah terjalannya interaksi pendidik dan peserta didik. Keprofesionalisme pendidik diuji dalam mengajar di SMA Al Muhammad Cepu, yang mana telah berupaya menerapkan *Scientific Approach*. Namun sangat disayangkan bahwasanya hal tersebut belum bisa mendapatkan hasil cocok dengan apa yang telah diinginkan.

Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah mata pelajaran yang diterapkan di lembaga pendidikan baik itu lembaga pendidikan negeri ataupun lembaga non negeri (swasta) yang memiliki maksud yang sama dengan apa yang menjadi tujuan pendidikan nasional, maka dari itu sangat penting agar maksud dari pendidikan agama tersebut dapat tercapai (Toha, 2018).

Berangkat dari uraian latar belakang yang terdapat di atas, maka pada riset ini penulis akan mendeskripsikan *Scientific Approach* Pembelajaran Agama Islam di SMA Al Muhammad Cepu. Adapun dalam *Scientific Approach* berfokus pada dua persoalan yakni: pertama, bagaimana perencanaan *Scientific Approach* pembelajaran PAI di SMA Al Muhammad Cepu. Kedua, bagaimana pelaksanaan/implementasi *Scientific Approach* pada pembelajaran PAI di SMA Al Muhammad Cepu. Sedangkan riset ini memiliki maksud: (1) mengungkap perencanaan *Scientific Approach* pada pembelajaran PAI di SMA Al Muhammad Cepu, (2) menganalisis pelaksanaan *Scientific Approach* pembelajaran PAI di SMA Al Muhammad Cepu.

Beberapa kajian yang berhubungan dengan penelitian ini yakni karya Muhammad Bagus Umar dalam artikel yang berjudul “Penerapan Pendekatan Saintifik dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) pada Mata Pelajaran Kimia”. Hasil penelitian ini adalah pendekatan saintifik menggunakan teknik *Project Based Learning* yang telah digunakan pada mata pelajaran Kimia terbukti sangat efektif, dan pada tahapan-tahapan cara pembelajaran tersebut menjadi lebih menarik (Umar, 2016).

Artikel lain yang diteliti oleh Moh. Ainin dengan judul “Implementasi Pendekatan Saintifik di Era Kurikulum 13 Dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Relevankah?”. Adapun hasil dari penelitian tersebut yaitu: pada jenis pendekatan ini dinilai masih kurang efektif dan relevan guna diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Arab. Moh. Ainin juga menjelaskan bahwasanya mata pelajaran bahasa arab harusnya memiliki pendekatan khusus, dilihat dari segi linguistik dan psikologi pembelajaran. Jika pendekatan saintifik tetap dipaksakan dalam penerapannya maka hal tersebut hanya mencakup pada aspek baca tulis saja (Ainin, 2017).

Senada dengan artikel yang ditulis di atas, Lazuardi dalam hasil karyanya yang dengan judul “Upaya Guru dalam Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas XII di SMA Negeri 1 Teluk Kuantan” dapat disimpulkan bahwa, usaha pendidik melaksanakan pendekatan saintifik pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas XII SMA Negeri 1 Teluk Kuantan telah dilakukan dengan efektif. Penelitian yang dilakukan oleh M. Rizki Lazuardi, Zulhaini ini mendekati kesamaan dengan riset yang dilakukan oleh penulis dengan merujuk pada tema *Scientific Approach* pada bidang studi PAI.

Hal-hal yang telah dituntaskan guru PAI pada pendekatan saintifik ini meliputi: pendidik memberi pancingan kepada peserta didik dalam hal mengajukan pertanyaan yang sederhana, pendidik memberikan penjelasan dengan sangat gamblang terkait bahan ajar mengenai hari kiamat yang mana peserta didik masih kesulitan dalam menalar bahan ajar, dan pendidik memberi contoh yang sederhana dalam menguji hipotesis kepada peserta didik. (Lazuardi, 2020)

Rahmat Rifai Lubis, Haidir, Bobi Erno Rusadi dalam karyanya yang berjudul "Problematika Implementasi *Scientific Approach* dalam Pembelajaran Fikih (Studi Kasus Di MTs. PAI Medan)" menyimpulkan hasil penelitiannya adalah sebagai berikut: Penerapan pendekatan saintifik dilakukan dengan menggunakan lima tingkatan yang terdiri dari mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Hambatan dalam pelaksanaan pendekatan saintifik: (1) murid-murid belum terbiasa dengan pemikiran yang rasional, (2) peserta didik belum mampu berpikir logis, (3) fasilitas yang masih minim, (4) masih minimnya buku panduan atau buku-buku pembelajaran yang difasilitasi oleh perpustakaan yang ada di lembaga pendidikan, (5) peserta kurang memiliki keberanian dalam mengutarakan pertanyaan, (6) pendidik yang kurang profesional, (7) peserta didik kurang menguasai dalam mengkomunikasikan aktivitas ilmiah, (8) ketidakmerataan wawasan pada peserta didik. Terdapat jalan keluar guna mengatasi hambatan tersebut yakni, pendidik diberikan tambahan wawasan dengan diklat atau juga pelatihan-pelatihan keprofesionalan pendidik. (Rifai Lubis dkk., 2019). Dari berbagai penelitian di atas, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui perencanaan dan implementasi *Scientific Approach* pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Al Muhammad Cepu.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan perspektif, fenomenologi. Dalam pengambilan data, peneliti langsung mengamati dan menggambarkan, mengungkapkan secara lantis yang berhubungan dengan perencanaan, dan pelaksanaan *Scientific Approach* pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al Muhammad Cepu. Secara teknik, peneliti menggunakan studi kasus bermaksud untuk memberikan cerminan secara spesifikasi yang berhubungan fokus perencanaan, implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran PAI.

Penelitian dilaksanakan di SMA Al Muhammad Cepu, salah satu lembaga penyelenggara pendidikan di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren dan Madrasah Al Muhammad Cepu, yang didirikan oleh Alm. KH. Drs. Muhammad Rifai Idris pada tahun 1993 dan sekaligus sebagai pengasuh Pondok Pesantren Al Muhammad Cepu. Penelitian melibatkan seluruh peserta didik kelas X MIPS dan guru Pendidikan Agama Islam yang bertugas mengajar di kelas tersebut.

Dilihat secara umum para murid-murid yang bersekolah di SMA Al Muhammad Cepu memiliki latar belakang yang berbeda-beda, mulai dari segi finansial, dan tempat tinggal, karena sebagian besar para orang tua peserta didik berada di ekonomi menengah ke bawah. Dilihat dari segi finansial terdapat lima siswa yang termasuk anak yatim. Terdapat juga peserta didik yang kurang mampu, dan ada juga peserta didik yang bermukim di Pondok Pesantren Al Muhammad Cepu.

Dari segi keagamaan, rata-rata peserta didik bermukim di Pondok Pesantren Al Muhammad Cepu namun terdapat pula peserta didik yang tidak bermukim di pesantren. Umumnya mereka berangkat sekolah dari rumah dan selepas sekolah pulang ke rumah masing-masing, istilah tersebut biasa disebut dengan *mbajak*. Dengan adanya peserta didik yang bermukim di pesantren sangat membantu dan mendukung pembelajaran PAI. Dikarenakan apa yang telah diajarkan oleh guru mapel PAI di SMA Al Muhammad Cepu mengenai pembelajaran PAI peserta didik sudah mengetahui dan sudah diajarkan terlebih dahulu di pesantren. Jadi peserta didik yang juga menjadi santri sudah mengetahui dan sudah mendapatkan bekal bahan ajar dari ustadz dan ustadzah yang mengajar.

Peneliti menganalisis informasi berlandaskan pada empat tahapan. Tahapan yang pertama yakni melakukan pengamatan dan interview guna menggali informasi. Tahap yang kedua, mereduksi data yaitu peneliti melakukan kompresi informasi yang telah diperoleh. Tahap ketiga, penyajian informasi. Lantas informasi yang diperoleh tersebut dideskripsikan menjadi pemaparan data mengenai *Scientific Approach* pada pembelajaran PAI di SMA Al Muhammad Cepu. Tahapan terakhir yakni, peneliti menarik simpulan.

Penggalian data didapatkan melalui cara wawancara, pengamatan/observasi, dan dokumentasi. Dalam pelaksanaan observasi partisipan peneliti mendatangi kelas X MIPS untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Namun, keterlibatan peneliti dalam observasi bersifat pasif, dalam artian peneliti data tidak terlibat secara langsung pada aktifitas-aktifitas yang dilaksanakan oleh subjek riset. Cara pengamatan tersebut dengan tujuan untuk mendeskripsikan gejala tentang *Scientific Approach* pembelajaran PAI di SMA Al Muhammad Cepu. Prospek yang diobservasi merupakan aktifitas guru mapel PAI selama mengajar mata pelajaran PAI di SMA Al Muhammad Cepu.

Kemudian peneliti menginterview informan secara lisan yang mana dalam hal ini merupakan metode pengumpulan informasi melalui tahapan tanya jawab. Pada pelaksanaan riset ini pengkaji melakukan wawancara non terstruktur dengan beberapa *stakeholder* SMA Al Muhammad Cepu di antaranya: kepala sekolah, waka kurikulum, dan satu guru PAI di SMA Al Muhammad Cepu.

Dokumentasi yang dipakai pada riset ini meliputi: profil kelembagaan, program kerja lembaga pendidikan, kurikulum yang dipakai lembaga, dokumentasi tata usaha, kondisi murid-murid, guru, dan staf kependidikan, sapras, dan juga dokumen arsip yang mendukung akreditasi sekolah serta dokumen lainnya.

Pada data penelitian ini, pengkaji memberi label terkait dengan informasi yang telah terkumpul. Setelah itu diberi kode untuk dianalisis lebih lanjut. Manfaat dari pembuatan kode-kode ini yaitu memperinci, membuat konsep, dan diulas kembali (Gunawan, 2013). Dibuatnya pengkodean ini diharapkan dapat memudahkan pengkaji dalam menganalisis data.

III. Hasil dan Pembahasan

A. Perencanaan

Pendidikan pada dasarnya mempersiapkan manusia untuk perannya dalam kehidupan, peran manusia dengan Tuhan, sesama manusia dan peran manusia dengan alam semesta (Sumarsono, 2021). Pendekatan saintifik (*Scientific Approach*) merupakan salah satu implementasi dari kurikulum 2013. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberi pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah yakni dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

Suatu prosedur atau tingkatan yang diharuskan pendidik lakukan dalam rangka merangkai dan merencanakan penerapan *Scientific Approach* harus melewati berbagai tingkat yang terstruktur dan terprogram. Dalam penelitian *Scientific Approach* pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Al Muhammad Cepu, penulis mengambil tema pokok bahasan mengenai kepengurusan jenazah.

Perencanaan tahapan-tahapan *Scientific Approach* terdapat pada RPP yang sudah berpedoman pada kurikulum 2013. Pada dasarnya implementasi *Scientific Approach* meliputi tiga kegiatan yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan yang memiliki tujuan memfokuskan pembelajaran dan lebih memberi semangat/motivasi kepada siswa. Kegiatan inti merupakan inti dari keseluruhan dalam proses pembelajaran, yang mana tahapan 5M harus dimunculkan dalam pembelajaran. 5M tersebut terdiri dari kegiatan mengamati, kegiatan menanya, kegiatan mengumpulkan data, kegiatan mengasosiasi, dan kegiatan mengkomunikasikan. Keseluruhan dari tahapan-tahapan itu harus dilakukan oleh siswa. Dan kegiatan yang terakhir adalah kegiatan penutup dan hal ini bertujuan agar siswa lebih menguasai materi yang telah diajarkan dan dapat berbentuk rangkuman, kesimpulan yang harus dilakukan untuk aplikasi pengetahuan yang didapat (Sani, 2014).

Pada dasarnya dokumen RPP memiliki inti yang sama. Pada setiap komponen RPP sudah terdapat langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun dengan berpedoman pada RPP kurikulum 2013. Di dalam komponen RPP juga sudah mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan inti sudah memunculkan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Kegiatan pendahuluan adalah awal ketika pembelajaran akan dimulai. Kewajiban guru adalah dengan melaksanakan langkah-langkah yang terdapat dalam kegiatan pendahuluan. Dalam setiap RPP semua pelaksanaan kegiatan itu sama, karena aktivitas yang setiap hari dilakukan oleh guru sebelum proses pembelajaran dimulai. Ridwan Abdullah Sani mengemukakan pendapatnya bahwa pada setiap kegiatan pendahuluan meliputi kegiatan yang wajib dilakukan oleh guru, yakni orientasi, dan apersepsi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru PAI kelas X MIPS didapat data bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran, guru menyusun rencana pembelajaran dalam bentuk perangkat pembelajaran yang disebut Rencana Program Pengajaran (RPP). Upaya guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah memasukkan langkah-langkah inti pembelajaran dalam RPP sesuai dengan langkah pendekatan saintifik. (Sariman, komunikasi pribadi, 5 Oktober 2021).

Langkah pertama dalam kegiatan inti yaitu mengamati. Banyak cara yang dapat dipergunakan guru dalam penyampaian materi ini, mulai dari membaca buku bacaan, hingga memutar video. Cara yang dipergunakan guru menurut RPP ini adalah membaca buku bacaan, memutar video kepengurusan jenazah, dan siswa menyimak penjelasan yang guru sampaikan. Kegiatan selanjutnya adalah menanya, menurut RPP ini kegiatan menanya dilakukan sesuai kegiatan mengamati. Setelah siswa menyimak penjelasan dari guru, dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab antar guru dan siswa, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait materi kepengurusan jenazah yang belum dipahami. Metode saintifik (ilmiah) pada umumnya melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi yang dibutuhkan untuk perumusan hipotesis atau mengumpulkan data, metode ilmiah pada umumnya dilandasi dengan pemaparan data yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan (Sa'adillah, 2020).

Kegiatan selanjutnya yaitu tahapan mengumpulkan data/informasi terkait materi kepengurusan jenazah. Guru memberikan peluang pada peserta didik agar lebih memahami, menggali, mencari teks bahan ajar yang berhubungan dengan pengurusan jenazah dalam Islam. Kemudian guru memberikan perintah pada siswa secara berkelompok guna memperoleh data dan mencari tahu syarat jenazah yang boleh dimandikan menurut ajaran Islam. Data/informasi yang harus diperoleh meliputi: (a) Syarat jenazah yang boleh dimandikan, ketentuan orang diperbolehkan memandikan

jenazah, hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam menyucikan jenazah, urutan-urutan dalam memandikan jenazah, (b) Tata cara mengafani jenazah, ketentuan kain yang digunakan dalam mengafani jenazah, (c) Syarat salat jenazah, sunah salat jenazah, hal-hal yang wajib dilakukan dalam menyalati jenazah, sistematika menyalati jenazah, (d) Sunah menguburkan, dan tata cara menguburkan. *Scientific Approach* adalah proses pembelajaran yang disusun supaya peserta didik bisa lebih tangkas menganalisis rencana hukum dan prinsip melalui tahapan-tahapan dan mengidentifikasi masalah, menjelaskan, mengungkap kerangka berpikir permasalahan, mengumpulkan data dengan bermacam-macam metode, mendeskripsikan data menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan rangkaian, aturan-aturan dan prinsip (Hosnan, 2014).

Tahapan yang keempat yakni mengasosiasi. Siswa diperintahkan guru untuk mendiskusikan informasi yang telah diperoleh terkait materi kepengurusan jenazah dan membuat kesimpulan materi tersebut. Tahapan yang ke lima yakni mengkomunikasikan. Siswa diperintahkan guru untuk maju di depan kelas dengan cara berkelompok. dan perwakilan tersebut mengulas hasil pembahasan dari masing-masing kelompok, lantas kelompok yang lain memberikan respons. Demikian juga guru memberikan simpulan, memberikan penjelasan mengenai kepengurusan jenazah yang benar menurut ajaran agama Islam. Kegiatan penutup sangat diperlukan karena bertujuan untuk lebih menekankan siswa untuk lebih paham dan siswa mampu mendapatkan point-point yang penting dan wajib diingat dan dihafalkan dalam pertemuan berikutnya.

Guru melakukan refleksi proses pembelajaran, biasanya dengan menemukan kegunaan materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari untuk siswa, sehingga siswa mampu mempraktikkan ilmu yang telah diperoleh dari sekolah. Pada RPP tersebut terdapat pemberian hadiah bagi kelompok yang terbaik, hal ini dampaknya sangat luar biasa karena dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan menambah semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. kemudian guru memberi informasi terkait materi apa yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Hal itu bertujuan agar siswa dapat mempersiapkan diri sebelum pembelajaran dimulai. Sudah tentu terdapat pemberian tugas/PR untuk menutup pembelajaran. hal tersebut dilakukan guru agar siswa mempelajari ulang terkait materi kepengurusan jenazah yang telah dipaparkan oleh guru.

Kegiatan penutup biasanya ditutup dengan berdoa bersama-sama, karena sudah merupakan hal yang harus dibiasakan guru kepada murid yakni sebelum dan sesudah proses pembelajaran adalah dengan membaca doa. Pendekatan saintifik dilakukan dengan menggunakan aktivitas disertai dengan petunjuk-petunjuk yang rasional dalam kegiatan belajar mengajar, tahap-tahap rasional ini dipraktikkan terdiri dari menemukan permasalahan, menjelaskan permasalahan, mendeteksi permasalahan, mengajukan

hipotesis, mengumpulkan informasi, menguraikan permasalahan, dan menarik simpulan (Musfiqon & Nurdiansyah, 2015).

Scientific Approach memiliki langkah-langkah yang berbeda pada setiap pertemuan berikutnya, hal itu disebabkan karena materi pembelajaran/bahan ajar yang akan disampaikan oleh guru berbeda-beda. Sedangkan langkah-langkah *Scientific Approach* sesuai dengan materi yang akan dibahas. Pada dasarnya keseluruhan tahapan-tahapan proses pembelajaran ini mempunyai inti yang sama yakni mengamati, menanya, mengumpulkan data/informasi, menalar, dan mengkomunikasikan.

Komponen yang paling akhir dalam RPP kurikulum 2013 adalah evaluasi/penilaian hasil belajar. Dalam hal ini tertulis dengan jelas prosedur penilaian yang digunakan dalam menilai tujuan pembelajaran. instrumen penilaian dan kunci jawaban juga harus ditulis. Dalam hal penilaian itu sendiri harus mencakup tiga ranah, yakni ranah afektif, ranah kognitif, dan ranah psikomotorik (Abidin, 2014). Dalam penilaian pembelajaran terdapat penilaian proses dan penilaian hasil. Pada penilaian proses guru biasanya menilai pada saat proses kegiatan belajar berlangsung, seperti contoh keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran. Sedangkan untuk penilaian hasil dilaksanakan setelah proses pembelajaran, seperti contoh penilaian praktik, penilaian lisan (tanya jawab), penilaian tugas di rumah, dan penilaian tertulis.

B. Implementasi

Implementasi *Scientific Approach* yang dilakukan di SMA Al Muhammad Cepu meliputi kegiatan:

1. Kegiatan mengamati

Dalam kegiatan mengamati ini siswa membutuhkan objek untuk bahan pengamatan. Guru memberikan fasilitas pada pengamatan ini dengan mempersiapkan benda yang dapat diamati pada proses pembelajaran dan harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Guru dituntut lebih kreatif dalam mempersiapkan objek pembelajaran, hal itu dikarenakan dapat menarik dan memotivasi siswa selama proses pembelajaran. objek yang dapat dipergunakan banyak sekali, seperti contoh buku bacaan, pemodelan, video penayangan, bahkan bisa juga benda asli.

Dari hasil observasi pengkaji, kegiatan mengamati pada proses pembelajaran yang dilakukan guru adalah: membaca buku bacaan, menonton pemutaran video terkait materi kepengurusan jenazah, dan guru memberikan penjelasan terkait materi kepengurusan jenazah. Metode-metode yang dilakukan guru tersebut sudah sesuai dengan tahapan *Scientific Approach*. Dengan pemutaran video terkait kepengurusan jenazah siswa diharapkan dapat secara langsung mempraktikkan dan mengingat hal-hal penting dalam kepengurusan jenazah. Selain itu tujuannya agar siswa mendapatkan stimulus dan dapat menghubungkan antara video dengan materi.

2. Kegiatan menanya

Pada tahapan ini guru mengarahkan, mendorong, dan membimbing cara berpikir siswa. Membimbing siswa ke arah materi yang belum diketahui. Mengarahkan siswa agar berani mengajukan pertanyaan dari hasil objek pengamatan, dan membuka peluang yang sangat besar untuk siswa mengajukan pertanyaan dari apa yang siswa lihat, amati, baca, pada waktu kegiatan mengamati.

Dalam kegiatan menanya, guru memberikan stimulus untuk siswa agar berani bertanya. Langkah-langkah tersebut terlihat dari: siswa sudah berani mengajukan pertanyaan pada proses pembelajaran. Jawaban dari pertanyaan bukan hanya dari guru melainkan bisa juga dari siswa lain yang mampu menjawab. Keaktifan inilah yang diharapkan oleh guru pada proses pembelajaran, siswa dapat menjawab pertanyaan dari temannya sehingga pertanyaan tersebut tidak berjalan satu arah dan dapat berkembang dengan pertanyaan-pertanyaan yang baru. Yang harus dilakukan guru di sini adalah menilai tanya jawab dengan mencakup si penanya, dan si penjawab. Dari pengamatan peneliti siswa terlihat sangat bersemangat dan antusias pada proses pembelajaran. sedangkan guru memberikan hadiah dan penilaian lebih untuk menstimulus siswa.

3. Kegiatan mengumpulkan data/informasi

Tahapan ketiga dalam *Scientific Approach* adalah mengumpulkan data/informasi. Tahapan ini dilakukan dengan cara menggali informasi dari bermacam-macam sumber semisal dari buku bacaan, internet, memperhatikan objek (Hosnan, 2014). Dan hal ini dijelaskan dalam Kemendikbud, kegiatan ini yang memakai *Scientific Approach* dan telah ditetapkan pada keunikan bidang studi dan siswa. Pendidik menyediakan siswa melaksanakan prosedur menganalisis, menanya, mencari data, menalar, dan mengkomunikasikan (Kemendikbud, 2013). Siswa lebih aktif lagi pada kegiatan mengumpulkan informasi/data dari apa yang dibaca sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh guru. Kedua, mampu membangun suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan. Guru mampu menampung keseluruhan pendapat siswa tanpa membedakan dan jika terdapat perbedaan maka guru mampu untuk mengarahkan dan memperbaiki tanpa membuat rasa minder pada siswa. Siswa menyampaikan pendapatnya berdasarkan informasi yang didapat. Siswa mencatat hasil pengumpulan informasi/data dari kegiatan membaca pada selembar kertas yang sudah disiapkan oleh guru kemudian menyalinnya pada buku tulis pribadi sebelum mengumpulkan catatannya kepada guru.

Berdasarkan observasi peneliti yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, guru sudah memfasilitasi siswa dengan bentuk menyiapkan patung pemodelan, kain kafan, tong tempat air, gayung, dan kain jarik. Dalam tahapan ini guru memerintahkan siswa untuk mempraktikkan tata cara kepengurusan jenazah. Mulai dari memandikan, mengafani, menyalati, dan menguburkan. Kegiatan ini dilakukan secara berkelompok (Observasi, tanggal 6 Oktober 2021).

4. Kegiatan menalar

Pada tahapan yang keempat ini adalah kegiatan menalar. Kegiatan menalar dilaksanakan dengan menulis atau bercerita tentang apa yang telah ditemukan pada kegiatan mengumpulkan data/informasi. Hasil tersebut dapat juga dipresentasikan maju di depan kelas, sehingga guru dapat mengoreksi dan menambahkan dan melengkapi.

Pada tahapan menalar, guru menugaskan siswa untuk maju di depan kelas mempresentasikan hasil kerja baik itu individu maupun berkelompok. Banyak hal yang dapat dilakukan dalam kegiatan menalar seperti contoh: 1) siswa mempresentasikan hasil kerja tentang materi kepengurusan jenazah di depan kelas, 2) para siswa yang belum bertugas untuk presentasi diharapkan mendengarkan dan menyimak dengan tenang, 3) masing-masing anggota kelompok secara bergantian satu persatu dalam penyampaian hasil kerja terkait materi kepengurusan jenazah, 4) guru sebagai pengawas mengawasi jalannya presentasi agar bisa lancar, 5) siswa diwajibkan untuk aktif dalam kegiatan mengkomunikasikan materi kepengurusan jenazah.

Presentasi merupakan langkah yang paling tepat dan sering dilaksanakan guru ketika proses pembelajaran. karena melalui kegiatan menalar ini, guru dapat mengetahui kemampuan siswa dalam mengolah bahasa, keberanian siswa ketika menjadi *public speaking*. Jadi ini sudah sangat sesuai dengan kompetensi yang diinginkan yakni, berpikir kritis, keberanian, berani berpendapat, dan menjadi *public speaking*. Jadi kegiatan presentasi ini sering kali dilakukan oleh guru agar siswa lebih tampil secara berani dan mengembangkan argumentasi.

5. Kegiatan mengkomunikasikan

Tahapan terakhir dari *Scientific Approach* adalah kegiatan mengkomunikasikan. Pada kegiatan ini kemampuan siswa dalam menarik kesimpulan dan merangkum keseluruhan materi proses pembelajaran. Kesimpulan sering kali bisa menjawab inti sari dari materi yang diajarkan pada proses pembelajaran pada saat itu juga (Abidin, 2014).

Pada kegiatan mengkomunikasikan ini disampaikan pada akhir kegiatan inti atau kegiatan penutup. Dalam hal ini siswa secara individu maupun berkelompok memaparkan hasil kesimpulan. Bersama dengan guru, siswa berdiskusi tentang materi yang diajarkan dan menyimpulkan sesuai persepsi masing-masing.

Terdapat beberapa pendapat yang mengemukakan bahwa kegiatan mengkomunikasikan dilaksanakan beriringan dengan kegiatan mengasosiasi. Sehingga ketika siswa selesai mengumpulkan data/informasi bisa langsung membuat rangkuman atau ringkasan, dan pada saat itu juga siswa dapat menarik kesimpulan sebelum dipresentasikan. Hasil dari kesimpulan yang disusun oleh siswa selanjutnya akan menjadi wawasan yang dikonstruksi siswa tersebut (Abidin, 2014). Dalam kegiatan ini bisa juga dilaksanakan pada kegiatan penutup. Maksudnya, sesuai kegiatan inti

dilaksanakan guru dan siswa bisa menarik kesimpulan terkait materi kepengurusan jenazah yang telah disampaikan pada hari itu.

Pada kegiatan ini, guru dapat juga memberikan informasi tambahan terkait materi kepengurusan jenazah dan penguatan. Dalam penguatan materi kepengurusan jenazah guru menyinggung kembali dengan secara singkat dan jelas mengenai bagaimana cara memandikan jenazah, mengafani jenazah, menyalati jenazah, dan menguburkan jenazah. Keterampilan menyimpulkan pada siswa akan tampak ketika siswa tersebut fokus pada materi yang telah dipaparkan oleh guru. Kesimpulan yang telah ditulis amatlah penting, karena jika siswa lupa akan materi tersebut dapat membuka catatan yang telah siswa tulis.

IV. Kesimpulan

Dari hasil pemaparan data yang telah peneliti dapatkan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu, guru PAI di SMA Al Muhammad Cepu sudah menerapkan konsep *students center* maksudnya guru bertugas membimbing, mengarahkan, mengontrol, sedangkan siswa dituntut untuk seaktif mungkin pada proses pembelajaran. Perencanaan *Scientific Approach* yang diterapkan di SMA Al Muhammad Cepu bisa dilihat dari persiapan guru sebelum mengajar terlebih dahulu menyiapkan perangkat pembelajaran yaitu RPP dengan berdasarkan kurikulum 2013. Pada RPP kurikulum 2013 terdapat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Sedangkan pelaksanaan *Scientific Approach* guru PAI di SMA Al Muhammad Cepu sudah menerapkan tahapan-tahapan ilmiah yang mencakup 5M yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan data/informasi, menalar, dan mengkomunikasikan. Siswa terlihat lebih aktif dan senang dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik karena lebih memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya dan tahapan pembelajaran dilaksanakan secara runtut. Keahlian guru menyusun RPP dan melaksanakan pembelajaran telah membuat anak lebih aktif, kreatif, inovatif, dan komunikatif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Daftar Pustaka

- Abidin, Y. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Refika Aditama.
- Ainin, M. (2017). *Implementasi Pendekatan Saintifik Di Era Kurikulum 13 Dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Relevankah? 9*.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bumi Aksara.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21: Kunci sukses implementasi kurikulum 2013*. Ghalia Indonesia.
- Kemendikbud. (2013). *Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah*.
- Lazuardi, M. R. (2020). *Upaya Guru Dalam Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Bidang*

- Studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas XII di SMA Negeri 1 Teluk Kuantan*. 1, 9.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, M., & Nurdyansyah, N. (2015). PENDEKATAN PEMBELAJARAN SAINTIFIK. Nizamia Learning Center. <http://eprints.umsida.ac.id/306/>
- Rifai Lubis, R., Haidir, & Rusadi, B. E. (2019). Problematika Implementasi *Scientific Approach* dalam Pembelajaran Fikih (Studi Kasus Di MTs. PAI Medan). *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 11(1), 118–134. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v11i1.3141>
- Sa'adillah, R. (2020). *Pendekatan Saintifik untuk Pendidikan Agama Islam*. Meja Tamu.
- Sani, R. A. (2014). *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Bumi Aksara.
- Sumarsono, S. (2021). Peran Massive Open Online Courses dalam Pendidikan Agama Islam di era digital. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 28. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i1.3451>
- Toha, S. M. (2018). Model Pendidikan Agama Islam Menggunakan Pembelajaran Active Learning Tingkat Sekolah Dasar. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 228. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v6i2.1344>
- Umar, M. A. (2016). Penerapan Pendekatan Saintifik dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning) pada Mata Pelajaran Kimia. *Jambura Journal of Educational Chemistry*, 11(2), 132–138.